



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 6 PALU

Melly Audina Ramadhani^{1*}, Nur Rahmah²

^{1*}. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

². Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

*Email: mellyaudina10@gmail.com - email penulis 1, amirah_imutku@yahoo.com - email penulis 2,

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.2882>

Article info:

Submitted: 14/02/25

Accepted: 09/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada kurikulum merdeka di SD Negeri 6 Palu. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru di SD Negeri 6 Palu dan siswa siswi SD Negeri 6 Palu. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan mixed methods research design (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, angket dan telaah dokumen. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dari lembar observasi dan angket, sedangkan pendekatan kualitatif dari wawancara dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada kurikulum merdeka di SD Negeri 6 Palu yaitu mengaktifkan KKG, Kombel (Komunitas Belajar), melakukan pembelajaran secara mandiri di PMM, membuat kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, workshop, melakukan evaluasi dan supervisi guru, refleksi, serta memberi motivasi pada guru-guru di SD Negeri 6 Palu.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru, Kurikulum Merdeka.

1. PENDAHULUAN

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Dapat didefinisikan pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Pristiwanti et al. 2022).

Ki Hadjar Dewantara dalam (Mudana 2019) mengungkapkan pengertian pendidikan adalah ”Pendidikan, merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. Menurut Adoesemowo & Sotonade, 2022:2 dalam (M Hasan et al. 2023) pendidikan merupakan sarana bagi seseorang untuk tetap eksis di masyarakat melalui transmisi budaya, norma, tradisi, aturan dari suatu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan (Arfani



dalam Ansar and Rahmah 2023). Pendidikan adalah faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan merupakan alat yang paling efektif untuk meningkatkan partisipasi angkatan kerja suatu negara (Asyidiq and Rahmah 2024).

Menurut (Fadhl 2017) pendidikan/ sekolah yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal (Dudung 2018) menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kedudukan kurikulum dalam pendidikan sangat penting sebagai suatu sarana dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai kebutuhan dan tuntutan yang ditimbulkan oleh perkembangan tersebut (Muhammad Hasan et al. 2021).

Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Menurut (Jhon Helmi 2015) Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Menurut (Widya Ulfa et al. 2024) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Untuk itu, kompetensi profesional memang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar tugas dan tanggung jawabnya bisa berjalan dengan sempurna.

Peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari tanggung jawab dan peran kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus mampu untuk mengayomi dan membimbing guru dalam meningkatkan kompetensinya, guru yang memiliki kompetensi akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Terlaksananya proses belajar mengajar dengan efektif akan membuat tujuan pendidikan dapat terpenuhi.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah, sebagai : edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja dan wirausahawan. Peningkatan kompetensi guru, sangat dipengaruhi oleh peran dari seorang kepala sekolah. Bila kepala sekolah telah mampu melaksanakan ke-7 perannya, hampir dapat dipastikan bahwa kompetensi guru dapat meningkat, dan pada gilirannya, mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat meningkat (Kurnianingsih 2017).

Nasution dalam (Sari 2020) menjelaskan Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, harus mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan, pelayanan khusus sekolah dan fasilitas-fasilitas pendidikan lainnya sedemikian rupa sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah haruslah memiliki 3 indikator yang dapat dilihat dan 3 hal yang harus dipahami kepala sekolah. Indikator yang dimaksud ialah kepala sekolah yaitu komitmennya terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugasnya, menjadikan visi menjadi pedoman dalam mengambil tindakan dalam menjalankan tugasnya, dan terakhir menjalankan tugas sesuai dengan



pembelajaran dan kinerja guru dengan fokus. Sedangkan 3 hal yang harus diketahui adalah kenapa pendidikan berkualitas diperlukan, bagaimana cara meningkatkan mutu pembelajaran, serta cara mengelola sekolah secara efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 6 Palu terdapat 62,5% guru telah bersertifikasi atau sebanyak 10 dari 16 jumlah guru. Guru di SD Negeri 6 Palu juga ada yang telah meraih penghargaan sebagai guru yang berdedikasi, penghargaan ini diberikan dari Kementerian Agama. Nilai rata-rata siswa lulusan SD Negeri 6 Palu cenderung stabil dan berada diatas standar nilai nasional, siswa dan siswi di SD Negeri 6 Palu juga banyak yang memiliki prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Pada bidang akademik beberapa meraih prestasi ditingkat lokal . Dalam bidang non akademik siswa dan siswi SD Negri 6 Palu juga meraih berbagai prestasi dalam ajang minat dan bakat. SD Negeri 6 Palu juga merupakan salah satu sekolah penggerak. Hal ini menunjukkan bahwa SD Negeri 6 Palu memiliki banyak prestasi baik bidang akademik maupun non akademik baik dari guru maupun siswa dan siswinya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods research design (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian Creswell & Plano Clark (2015, hlm. 1088 dalam (Azhari et al. 2023)).

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di kota palu yaitu SD Negeri 6 Palu. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, dewan guru, dan siswa siswi SD Negeri 6 Palu. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, dewan guru, dan siswa siswi SD Negeri 6 Palu. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, panduan wawancara, angket dan telaah dokumen. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi dan angket, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan sebagai teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara dan telaah dokumen. Lembar observasi digunakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas. Lembar observasi dibuat dengan memperhatikan syarat kompetensi profesional pada guru. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Angket diberikan pada siswa untuk di isi sesuai dengan keadaan pembelajaran di kelas. Telaah dokumen dilakukan untuk melengkapi dan menyesuaikan antara observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengamatan atau observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas dan proses belajar mengajar di luar kelas dengan memperhatikan aspek aspek dalam kompetensi profesional guru. Peneliti melakukan pengamatan sebanyak 6 kali pertemuan, dengan 3 guru mata pelajaran yaitu guru mata pelajaran agama Islam, guru olahraga dan guru bahasa Inggris lalu dengan 3 guru kelas yaitu guru kelas 6 dan guru kelas 4. Hasil dari pengamatan guru-guru di SD Negeri 6 Palu sudah sesuai dengan syarat-syarat kompetensi profesional guru.

Hasil dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk guru A menunjukkan poin yang didapatkan adalah 49 poin yang dimana jika dibagi dengan jumlah keseluruhan poin maka akan mendapatkan presentase 94% dan termasuk dalam kategori sangat baik, guru B menunjukkan poin yang didapatkan adalah 50 poin yang dimana jika dibagi dengan jumlah keseluruhan poin maka akan mendapatkan presentase 96% dan termasuk dalam kategori sangat baik, guru C menunjukkan poin yang didapatkan adalah 45 poin yang dimana jika dibagi dengan jumlah keseluruhan poin maka akan mendapatkan presentase 86% dan termasuk dalam kategori sangat baik, guru D menunjukkan poin yang didapatkan adalah 47 poin yang dimana jika dibagi dengan jumlah keseluruhan poin maka akan



mendapatkan presentase 90% dan termasuk dalam kategori sangat baik, guru E menunjukkan poin yang didapatkan adalah 32 poin yang dimana jika dibagi dengan jumlah keseluruhan poin maka akan mendapatkan presentase 61% dan termasuk dalam kategori baik, guru F menunjukkan poin yang didapatkan adalah 48 poin yang dimana jika dibagi dengan jumlah keseluruhan poin maka akan mendapatkan presentase 92% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil pengelompokan penguasaan kompetensi profesional guru menunjukkan hasil bahwa sekitar 83% atau 5 orang guru dari 6 guru yang menjadi responden memiliki tingkat penguasaan kompetensi profesional berada pada kategori sangat baik dan 16% atau 1 orang guru berada pada kategori baik.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan yaitu berasal dari narasumber yang merupakan kepala sekolah di SD Negeri 6 Palu. Kepala sekolah tentu saja memerlukan strategi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolahnya, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 6 Palu.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri 6 Palu terkait strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 6 palu, beliau memaparkan bahwa :

“...Jadi kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru yaitu mengaktifkan kembali KKG atau KOMBEL (Komunitas Belajar), kemudian saya selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk mereka menyelesaikan PMM, kemudian melaksanakan pelatihan-pelatihan, mengikutkan mereka dalam kegiatan-kegiatan seminar atau workshop...”

Dalam wawancara bersama kepala sekolah peneliti juga menanyakan apakah ada pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka dan kemudian beliau mengatakan bahwa :

”Tidak ada sebenarnya pelatihan khusus cuma memang mereka sering berbagi pengalaman kemudian berdiskusi tentang kesulitan-kesulitan belajar siswa yang dihadapi di kelas, itu kadang-kadang mereka diskusi di KKG atau sekarang di KOMBEL kadang juga secara daring melalui Whatsapp...”

Hasil dari wawancara bersama kepala sekolah menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri 6 Palu untuk meningkatkan kompetensi profesional gurunya. Kepala sekolah di SD Negeri 6 Palu tidak mengadakan pelatihan khusus namun beliau memberikan kebebasan kepada guru untuk berdiskusi sesama guru baik melalui media daring maupun secara langsung melalui KOMBEL.

Angket yang diberikan pada 74 orang siswa yang bersedia dari 336 dengan tujuan sebagai penguatan dari hasil observasi yang dilaksanakan. Hasil pengolahan angket dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Pengolahan Angket Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Persentase Ya
1	Apakah guru selama mengajar selalu tepat waktu ?	74	100%
2	Apakah penjelasan guru selama pembelajaran mudah dipahami ?	73	98,64%
3	Apakah materi pembelajaran yang disampaikan guru mudah dipahami ?	72	97,29%
4	Apakah guru menggunakan media dalam proses pembelajaran ?	63	85,13%
5	Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran saat mengajar ?	72	97,29%

Berdasarkan hasil dari angket yang dibagikan pada 74 orang siswa maka diperoleh hasil akhir dari persentase pernyataan positif atau yang mengatakan ya sebanyak 100% siswa menyatakan bahwa



guru selama mengajar selalu tepat waktu. Sebanyak 98,64% siswa menyatakan bahwa penjelasan guru selama pembelajaran mudah dipahami. Sebanyak 97,29% siswa menyatakan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan guru mudah dipahami. Sebanyak 85,13% siswa menyatakan bahwa guru dalam proses pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran. Sebanyak 97,29% siswa menyatakan bahwa guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hasil telaah dokumen peneliti dapatkan dari meninjau beberapa kegiatan pelatihan atau seminar yang diikuti guru-guru di SD Negeri 6 Palu. Pelatihan atau seminar ini dilakukan guna untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh para guru di SD Negeri 6 Palu.

No	Jenis Kegiatan	Dokumentasi
1	Pelatihan penggunaan perangkat lunak <i>Microsoft office</i>	
2	Bimbingan teknik analisis CP (Capaian Pembelajaran)	
3	Bimbingan teknik pengenalan teknologi <i>Artificial Intelligence (AI)</i>	
4	<i>In House Training</i> kurikulum merdeka	
5	Pelatihan pengembangan kurikulum merdeka oleh komunitas belajar	



6	<i>Workshop pembuatan media ajar (Komunitas Belajar)</i>	
7	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran (Refleksi)	
8	Berbagi praktik baik (Komunitas Belajar)	
9	Berbagi praktik baik oleh rekan sejawat (Komunitas Belajar)	

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepala sekolah memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 6 palu yaitu mengaktifkan KKG, Kombel (Komunitas Belajar), melakukan pembelajaran secara mandiri di PMM, membuat kegiatan-kegiatan belajar seperti pelatihan, workshop, melakukan evaluasi dan supervisi guru, refleksi, serta memberi motivasi bagi guru guru. Hasil penelitian ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Luqmanul Hakim, Putri Yulianingsih dan Muhammad Rendi Ramdhani (2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMA Amaliyah Ciawi dengan mengaktifkan Kelompok Kerja Guru (KKG), memotivasi guru, memberikan pelatihan, seminar, workshop, penataran dan diklat. Hasil penelitian dari Aida Nirwana , Murniati dan Yusrizal (2015) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu dengan memberikan izin untuk melanjutkan kuliah, mengadakan pelatihan/workshop, menyediakan bahan ajar, buku referensi yang cukup dan saling shering terhadap hal-hal yang terjadi dalam PBM dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

Pemberian motivasi bagi guru juga sangat penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru hal ini sesuai dengan penelitian (Malikkhah and Anam 2020) Sebagai pemimpin yang



bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan dengan melalui orang lain atau karyawan, mereka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para karyawan dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat pemuatan kebutuhan para karyawan maka seorang pemimpin akan dapat mendorong para karyawannya untuk bekerja lebih giat. Dalam hal ini motivasi diberikan kepada para guru agar terus meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik, sehingga nantinya dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang berprestasi. Selain pemberian motivasi supervisi juga perlu dilakukan guna sesuai dengan penelitian (Nurlatifah 2024) yang menyatakan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru serta untuk memastikan berjalannya fungsi pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah dalam mengawal keberhasilan tujuan tersebut diperlukan kontrol dan pengawasan yang efektif. Peran kontrol dan pengawasan kepala sekolah diperlukan tidak hanya mengelola sekolah, tetapi juga berfokus pada pengembangan dirinya. Pengembangan diri kepala sekolah berfokus pada bagaimana mengatasi tantangan yang ada, membangun budaya sekolah yang positif dan mengelola sumber daya dengan lebih efektif (Apridar, et.al., 2023). Adapun tujuan tersebut dilaksanakan oleh kepada kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor melalui kegiatan supervisi. Supervisi berusaha untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran dengan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalamnya, baik itu masalah yang dihadapi guru dalam mengajar, kondisi siswa, bahkan media dan fasilitas yang tersedia.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan yaitu strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada kurikulum merdeka di SD Negeri 6 Palu yaitu mengaktifkan KKG, Kombel (Komunitas Belajar), melakukan pembelajaran secara mandiri di PMM, membuat kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, workshop, melakukan evaluasi dan supervisi guru, refleksi, serta memberi motivasi pada guru-guru di SD Negeri 6 Palu..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, Ansar, and Nur Rahmah. 2023. "Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3(2): 289–304.
- Apridar, A., Dewi, Y. N., Trihandoyo, A., Suyatma, N. E., Meutia, R., & Rahmah, N. (2023, December). The Effectiveness of Training and Mentoring Programs in Improving the Competencies of Primary School Principals in Indonesia. In *International Conference On Research And Development (ICORAD)* (Vol. 2, No. 2, pp. 51-56).
- Asyidiq, Muhammad Nur, and Nur Rahmah. 2024. "ANALISIS MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS OUTDOOR STUDY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA." 12(3): 34–39.
- Azhari, Devi Syukri, Zihnil Afif, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi." *INNOVATIVE: Journal Social Science Research* 3(2): 8010–25.
- Dudung, Agus. 2018. "Kompetensi Profesional Guru." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 5(1).
- Fadhli, Muhammad. 2017. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Studi Management Pendidikan* 1(02): 26.
- Hasan, M et al. 2023. Penerbit Tahta ... *Pendidikan Dan Sumber Daya Manusia: Mengagaskan Peran Pendidikan Dalam Membentuk Modal Manusia*. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/322>.
- Hasan, Muhammad et al. 2021. *TELAAH KURIKULUM : TEORI & PENGEMBANGANNYA*. Cetakan pe. Klaten: PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP.



- Jhon Helmi, M.P. 2015. "KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU." : 318–36.
- Kurnianingsih, Emas. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." 1.
- Malikkah, Zairotul, and Nurul Anam. 2020. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi)." 2.
- Mudana, I Gusti Agung Made Gede. 2019. "Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2.
- Nurlatifah, Siti. 2024. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 KEDIRI." *Prophetik : Jurnal Kajian Keislaman / 15* 2(1): 15–31.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(1980): 1349–58.
- Rahmah, N. PROSES SUPERVISI PENDIDIKAN. *Tahfa Media Group*, 38.
- Sari, Yuni Kartika. 2020. "Kepemimpinan Pendidikan." *Jurnal Manajemen dan Budaya* 3(2).
- Widya Ulfah, Syarifah et al. 2024. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran." 2(4): 24–38. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1128>.